

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi merupakan suatu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita. Karies gigi dapat membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya sistem pencernaan sehingga penurunan absorpsi makanan kurang maksimal (Widayanti, 2014) Karies gigi adalah jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam suatu karbohidrat yang difermentasikan. Definisi karies itu sendiri adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari satu permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang yang dapat timbul pada suatu permukaan gigi dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi (Norlita, 2020)

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2022 masalah karies gigi pada anak diseluruh dunia mencapai 514 juta. Berdasarkan Global Oral Health Status Report Tahun 2022, prevalensi karies gigi pada anak terdapat di wilayah Pasifik Barat 46,20% Mediterania Barat 45,10% dan Asia Tenggara dengan presentase 42,77% (WHO 2022). Beberapa masalah di Asia Tenggara dengan angka karies gigi pada anak yang tertinggi adalah Filipina dan Indonesia (Adam, 2022) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang, rusak dan sakit. 45,3%. Data Riskesdas ini juga menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-5 tahun sebanyak 81,1% pada anak usia 6-9 tahun sebanyak

92,6% dan pada usia 10-14 tahun sebanyak 73,4%. Setengah dari anak di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Resiko anak-anak terkena karies cukup tinggi dikarenakan anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuka hati sesuai keinginannya. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki masalah karies gigi pada anak sebesar 54,9% sehingga Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur mengambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun (Edie, 2021)

Pencegahan karies gigi yang dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pencegahan primer sekunder dan tersier. Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dan mempertahankan keseimbangan fisiologis. Pencegahan sekunder bertujuan untuk mendeteksi karies secara dini dan intervensi untuk mencegah berlanjutnya penyakit. Pencegahan tersier ditujukan untuk mencegah meluasnya penyakit yang akan menyebabkan hilangnya fungsi pengunyahan dan gigi. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengurangi mengonsumsi makanan yang manis, mengurangi konsumsi snack yang mengandung karbohidrat sebelum tidur, makan makanan yang mengandung kalsium vitamin C dan vitamin D berguna untuk memperkuat gigi. Jenis makanan yang mengandung bahan tersebut antara lain, susu telur dan buah-buahan. Pencegahan sekunder dilakukan dengan melakukan pengobatan dan perawatan gigi dan mulut serta penambalan pada gigi berlubang. Pencegahan tersier dapat dilakukan dengan cara perawatan pulpa (akar gigi) atau melakukan pencabutan gigi. Selain itu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

yang dapat dilaksanakan dengan cara menggosok gigi dua kali sehari yaitu sehabis makan pagi dan sebelum tidur malam (Modjo, 2023)

Peran orang tua merupakan perilaku ayah dan ibu dalam mendidik anak dan sebagai panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti oleh anak. Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Akan tetapi banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan gigi susu yang disebabkan oleh oral hygiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah (Norlita,2020).

(Rahayu 2022) Mengatakan bahwa orang tua merupakan orang terdekat bagi seorang anak. Sikap dan peran orang tua dapat menjadi contoh bagi anak-anak yang mengalami karies gigi maka perlu diketahui peran orang tua dalam membimbing anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut seperti

1. Bimbingan menyikat gigi yang baik dan benar dua kali sehari pagi setelah makan dan malam sebelum tidur,
2. Mengatur pola makan anak, makan-makanan yang berserat dan berair seperti sayur-sayuran hijau dan buah buahan
3. Mengontrol kesehatan gigi anak ke dokter gigi rutin setiap tiga bulan sekali untuk anak anak

diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Perilaku yang mendukung terbentuknya gigi dan mulut yang sehat, diawali dengan kebiasaan

orang tua yang sering membantu dan membersihkan gigi anaknya. Orang tua juga berperan dalam pengembangan kualitas pribadi anak, melalui cara-cara mengasuh dan mendidik anak, cara orang tua mengasuh anak meliputi sejauh mana orang tua menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak, termasuk panutan dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan tepat dan berkualitas (Fahmi, 2021)

Data awal yang di ambil di RT 016 / RW 007 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa terdapat 30 orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun. Dari 30 orang tua, ada sebanyak 20 orang tua yang di tanyakan pernah atau tidak mendapatkan pengetahuan khusus tentang kesehatan gigi anak, dari sebanyak 20 orang tua yang di tanyakan tersebut mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan khusus tentang kesehatan gigi anak sehingga penulis penasaran dan tertarik untuk membahas tentang “Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di RT 016 / RW 007 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas yang diuraikan pada bagian latar belakang maka dapat diambil beberapa hal yang dianggap sebagai permasalahan yaitu: Bagaimana peran orang tua dalam upaya pencegahan terjadinya karies gigi pada anak usia dini 3-5 tahun.

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan umum

Mengetahui peran orang tua dalam upaya pencegahan terjadinya karies gigi pada anak usia 3-5 tahun di RT 016/ RW 007 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa.

2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak cara menyikat gigi yang baik dan benar
- b. Mengetahui peran orang tua dalam mengatur pola makan anak
- c. Mengetahui peran orang tua dalam mengontrol kesehatan gigi anak kefasilitas kesehatan gigi
- d. Mengetahui status karies gigi anak usia 3-5 Tahun di RT 016 / RW 007 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak

1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang peran orang tua dalam upaya pencegahan terjadinya karies gigi pada anak usia 3-5 tahun

2 Bagi Orang Tua

Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan orang tua

3 Bagi jurusan Kesehatan gigi kupang

Menambah bahan bacaan perpustakaan bagi mahasiswa jurusan Kesehatan gigi kupang

4 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada Masyarakat secara luas tentang status kesehatan kebersihan Kesehatan gigi dan mulut sehingga masyarakat atau orang tua dapat mengetahui pentingnya peran orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini